

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu kontributor utama dalam morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Tekanan darah tinggi seringkali disebut dengan “*silent killer*” karena bersifat asimtomatik hingga menunjukkan kondisi penyakit lain seperti stroke, gangguan jantung dan pembuluh darah, gangguan ginjal, hingga gangguan penglihatan (DeGuire *et al.*, 2019). Hipertensi adalah keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg (Wulandari *et al.* 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2019, diperkirakan 1 milyar orang di seluruh dunia saat ini menderita hipertensi dengan prevalensi 26,4%. Diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Asia Tenggara orang yang meninggal sebanyak 1,5 juta orang setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Riskesdas, 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% mengalami peningkatan sebesar 18,3% dari data Riskesdas tahun 2013. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, hasil rekapitulasi data jumlah kasus baru PTM (Penyakit Tidak Menular) yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2022 adalah 6.136.532 kasus. Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang

dilaporkan, yaitu sebesar 76,5 persen (Dinkes 2022). Kabupaten Semarang menempati posisi ke 13 terbanyak penderita hipertensi dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah (Dinkes Jawa Tengah 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Leyangan dinyatakan bahwa pasien hipertensi yang terdaftar dan sesuai dengan standar pelayanan minimal puskesmas pada tahun 2023 berjumlah 357 pasien.

Pasien hipertensi termasuk pasien dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah. Karena merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, maka pasien merasakan jenuh untuk minum obat sehingga angka kepatuhan minum obat menjadi rendah (Widyastuti *et al.* 2019). Untuk meningkatkan kesadaran terkait pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan. Ketidakepatuhan penggunaan obat merupakan penyebab kegagalan suatu terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadi komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh.

Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat dapat dilakukan dengan edukasi terkait hipertensi. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya berupa *video* edukasi. Media *video* memiliki kelebihan karena mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan dengan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran (Laili, 2022). Media yang dapat digunakan juga dalam penyuluhan kesehatan salah satunya berupa *leaflet*. Media *leaflet* adalah bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. *Leaflet* dapat berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi, dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum (Aisyah *et*

al., 2023). Kombinasi *video* dan *leaflet* dapat meningkatkan retensi informasi pada pasien. *Video* memberikan stimulasi visual dan auditori yang kuat, sementara *leaflet* memberikan materi tertulis yang dapat dibaca kembali. Studi menunjukkan bahwa penggunaan multiple media dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi lebih baik dibandingkan dengan satu jenis media saja (Prawesthi *et al.* 2021).

Penelitian dari Anita *et al.*, 2023 yang berjudul Pengaruh Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur menyebutkan bahwa ada pengaruh media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan (p-Value = 0,000) dan sikap (p-Value = 0,000) dan ada perbedaan media video dan leaflet terhadap pengetahuan (p-Value = 0,003) dan sikap (p-Value = 0,042) (Anita *et al.* 2023). Hasil penelitian dari Budiarto, 2016 berjudul “Kajian Penggunaan *Leaflet* Terhadap Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Islam Abdul Wahab Sjahrine Samarinda” menunjukkan hasil Tingkat kepatuhan pasien baik yang diberikan intervensi *leaflet* maupun tanpa *leaflet* meningkat (dari 25,92% menjadi 44,44% dan 14,61% menjadi 25,92%). (Budiarto, *et al* 2016). Tekanan darah menurun dengan rata-rata dari 142/85 mmHg menjadi 134/84 mmHg pada Intervensi *leaflet* dan tanpa *leaflet* 150/88 mmHg menurun menjadi 143/84 mmHg. Hasil penelitian dari Oktianti, 2019 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Informasi Obat Dengan Media *Video* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ungaran” juga menunjukkan peningkatan nilai rata-rata

kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diintervensi dengan *video* edukasi (Oktianti *et al.* 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* dan *Video* Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi dan Kepatuhan Minum obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada Pasien Hipertensi di puskesmas leyangan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* dan *video*.?
2. Bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap gambaran pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada Pasien Hipertensi di puskesmas leyangan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan *video* dan *leaflet*.?
3. Bagaimana hubungan karakteristik pasien hipertensi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat di puskesmas leyangan.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi terhadap pengaruh edukasi dengan menggunakan media *leaflet* dan *video* edukasi hipertensi di Puskesmas Leyangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada Pasien Hipertensi di puskesmas leyangan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* dan *video*.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap gambaran pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada Pasien Hipertensi di puskesmas leyangan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan *video* dan *leaflet*.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik pasien hipertensi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat di puskesmas leyangan.

3. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan terutama edukasi hipertensi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk menambah tinjauan ilmu dan pengalaman peneliti tentang gambaran umum mengenai pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan.

2) Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo.

3) Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi instansi terkait khususnya Puskesmas Leyangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.